

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra terdiri atas bentuk lisan dan bentuk tulisan. Karya dalam bentuk lisan adalah karya sastra yang diwariskan oleh leluhur dan penyebarannya secara lisan (dari mulut ke mulut) serta sifatnya anonim dan komunal. Karya sastra dalam bentuk tulisan adalah karya sastra yang sifatnya individual dan memiliki identitas pengarang. Karya sastra, baik lisan maupun tulisan terdiri atas prosa dan puisi. Prosa adalah genre sastra berbentuk cerita yang diangkat berdasarkan realitas kehidupan nyata dan dikolaborasikan dengan daya imajinasi dan kreatifitas pengarang. Seperti prosa yang terdapat di Gorontalo, yang meliputi ragam-ragam dongeng (*pilu*), ragam penuturan silsilah raja-raja dan keluarga (*wulito*), dan cerita yang dianggap benar-benar terjadi (*wungguli*).

Di Gorontalo terdapat beberapa ragam puisi lisan, yaitu: puisi lisan berbentuk mantra (*bunito*), puisi adat yang diucapkan untuk mengiringi upacara adat seperti perkawinan, penobatan jabatan (*tuja'i*), ragam syair yang mengandung sanjungan bagi seseorang, pada umumnya dipergunakan pada saat mengantarkan zenazah ke kuburan. (*tinilo*), ragam puisi yang diucapkan sebagai pembuka setiap upacara adat (*mala-mala*), puisi lisan yang berhubungan dengan pandangan hidup serta agama (*taleningo*), ragam yang berisi pikiran dan pendapat tokoh-tokoh masyarakat sebagai nasihat untuk memperbaiki tingkah laku (*leningo*), ragam pantun (*pa:ntungi*, *lohidu*

*dan pa'iya hungo lo poli*). Karya sastra yang telah disebutkan di atas merupakan karya sastra lisan daerah Gorontalo. Pada penelitian ini, peneliti tertarik pada salah satu ragam sastra lisan Gorontalo yaitu *bunito*.

*Bunito* adalah salah satu ragam karya sastra lisan Gorontalo yang berwujud mantra. *Bunito* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai keperluan penutur, *bunito pohunemo* digunakan untuk mengobati orang sakit, *bunito potoli'ango* digunakan untuk menarik kasih sayang dari orang lain, dan *bunito biintengi lo batanga* digunakan untuk membentengi diri. *Bunito* berhubungan erat dengan hal-hal *magis*, hal ini mengakibatkan *bunito* semakin kurang diminati oleh sebagian masyarakat Gorontalo. Nilai *magis* adalah nilai yang mengandung unsur-unsur *magis*, objek dapat diketahui melalui adanya manipulasi kata-kata yang berdaya yang sangat tinggi, terdapat pengulangan kata, memiliki tujuan baik atau buruk, terdapat kata-kata yang memiliki makna dan tidak memiliki makna. Dalam *bunito* sering ditemui kata-kata berulang-ulang, kata yang tidak memiliki makna, dan kata-kata yang memiliki daya cukup tinggi antara lain, zat yang Maha Kuasa.

*Bunito* dapat ditemukan pada masyarakat Gorontalo yang berusia lanjut, baik yang bertempat tinggal di daerah perkotaan dan daerah pelosok. Minimnya masyarakat Gorontalo menguasai *bunito*, membuat salah satu ragam sastra lisan Gorontalo ini sulit ditemukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian sebagai upaya pelestarian budaya daerah khususnya puisi lisan *bunito*. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang fungsi dan nilai *magis* yang terdapat dalam *bunito*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi dan nilai *magis* yang terdapat dalam puisi lisan *bunito*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dan nilai *magis* yang terdapat dalam puisi lisan *bunito*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Dalam penelitian ini, manfaatnya dibagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagaimana dijabarkan dibawah ini:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan puisi lisan *bunito* dan referensi mengenai nilai magis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat Gorontalo sebagai pemilik budaya dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi lisan *bunito* agar dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan akan sangat berperan penting dalam upaya pemerintah dalam melestarikan budaya daerah, termasuk sastra lisan Gorontalo.

c. Manfaat Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya pada pengenalan ragam sastra lisan Gorontalo, terutama bagi mata pelajaran muatan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber acuan mengenai sastra lisan Gorontalo, terutama puisi lisan *bunito*, bagi sekolah dan perguruan tinggi.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat, terutama pengalaman dalam pengkajian sastra lisan Gorontalo serta menambah wawasan tentang ragam sastra lisan yang tersebar di Gorontalo.

## 1.5 Definisi Operasional

(1) *Bunito*

*Bunito* adalah salah satu ragam puisi lisan Gorontalo yang berwujud mantrayang mengandung kekuatan gaib atau *magis*. Pada penelitian ini, puisi lisan *bunito* terbagi atas dua jenis yakni, *bunito* untuk memberikan perlindungan diri dan *bunito* untuk menyembuhkan penyakit. Ada pun *bunito* untuk perlindungan diri yaitu; *bi:ntengi lo batanga, a'ato bubalata, teapu lo tutumulo dan toliango lo tau*. *Bunito* untuk penyembuhan yaitu; *salamu taluhu dan duitolo*.

(2) Nilai *magis*

Nilai *magis* adalah nilai yang mengandung unsur-unsur *magis*, dalam sastra lisan *bunito* terdapat unsur-unsur *magis* seperti berikut:

- a. Terdapat manipulasi daya-daya yang sangat tinggi (Allah, Rasulullah dan Malaikat).
- b. Terdapat pengulangan kata.
- c. Memiliki tujuan baik atau buruk.
- d. Terdapat kata-kata yang memiliki makna.
- e. Terdapat kata-kata yang tidak memiliki makna.